

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPEL INTELEGENSI) PESERTA DIDIK SMAN 12 PADANG

Fiera Kurniati¹, Mori Dianto², Rici Kardo³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat,

¹fierakurniati@gmail.com, ²moridianto25@gmail.com,

³ricikardo66@gmail.com,

ABSTRACT

This research is motivated by the diversity of student potential at SMA N 12 Padang, which has not been optimally mapped. Although the school has attempted to implement modern educational concepts, the learning process often remains conventional and tends to emphasize specific cognitive abilities, such as linguistic and logical-mathematical. In reality, every individual possesses uniqueness through multiple intelligences. The purpose of this study is to describe the multiple intelligences profiles of student at SMA N 12 Padang, specifically focusing on linguistic, visual-spatial, bodily-kinesthetic, intrapersonal, and interpersonal intelligences.

This study employs a descriptive quantitative research method, involving students of class X Phase E as the subjects. The data collection instrument used is a multiple intelligences profile questionnaire. The results of this study are expected to serve as a reference for guidance and counseling teachers as well as subject teachers in mapping student potential, furthermore, these findings are intended to provide a basis for determining differentiated learning strategies to enhance students' motivation and academic achievement.

The results of this study reveal that: 1) it can serve as a reference for guidance and counseling teachers as well as subject teachers in mapping student potential, and as a basis for determining differentiated learning strategies to enhance students' motivation and academic achievement

Keywords: *Multiple Integences, Student Profile, SMA N 12 Padang, Quantitative Method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keberagaman potensi peserta didik yang belum terpetahkan secara optimal di SMA N 12 Padang. Meskipun sekolah telah berupaya menerapkan konsep pendidikan modern, proses pembelajaran seringkali masih bersifat konvensional dan cenderung menitikberatkan pada kemampuan kognitif tertentu seperti linguistik dan matematis-logis. Padahal, setiap individu memiliki keunikan melalui kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan profil kecerdasan majemuk peserta didik di SMA N 12 Padang 2). Pada aspek kecerdasan linguistic, spasial-visual, kinestetik-jasmani, intrapersonal, dan interpersona. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X Fase E. Instrument pengumpulan data berupa angket/kuesioner profil kecerdasan

majemuk.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Dapat menjadi rujukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran dalam memetakan potensi siswa, serta sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaranyang berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Katakunciipel Integences, Profil Siswa, SMA N 12 Padang, Metode Kuantitatif.

A. Pendahuluan

Manusia sejak awal penciptaannya merupakan makhluk yang istimewa diantara seluruh ciptaan Allah SWT, manusia memiliki kedudukan serta kemampuan yang paling tinggi untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Manusia diberi kelebihan akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lain. Keistimewaan manusia juga digambarkan dalam penciptaannya yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya, yaitu berupa akal dan fikiran kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Bahkan manusia sebagai makhluk individu juga diciptakan dengan ciri khas yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ia dibekali potensi maupun bakatnya masing-masing.

Menurut Murthada, 2008 : 215) Potensi dan bakat yang ada pada diri manusia sangatlah beragam, potensi dan bakat tersebut berupa kecerdasan yang dimiliki pada setiap manusia.

Setiap manusia memang diciptakan dengan memiliki berbagai macam karakteristik yang salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula ia mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah tersebut. Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang lebih menekankan pada logika matematika untuk memecahkan suatu masalah, sehingga tidak jarang bahwa selama ini

kecerdasan diukur melalui kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas yang notabene hanya mengukur pada kecerdasan linguistic verbal dan logika- matematis.

Saat ini keberhasilan seseorang dinilai dan ditentukan salah satunya oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan yang dimaksud ialah kecerdasan *Intelligences Quotient* (IQ) yang bisa diukur dengan tes IQ dan lebih berkonsentrasi pada kemampuan linguistik dan matematika-logis.

Saat ini keberhasilan seseorang dinilai dan ditentukan salah satunya oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan yang dimaksud ialah kecerdasan *Intelligences Quotient* IQ yang bisa diukur dengan tes IQ dan lebih berkonsentrasi pada kemampuan linguistik dan matematika-logis. Menurut Yatim Riyanto, 2012: 235 Pada kenyataannya kecerdasan seseorang tidak hanya terbatas pada bidang logika dan linguistik saja namun lebih beragam dan terus berkembang.

Howard Gardner berpendapat sebagaimana telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Frames Of Mind*" terkait kecerdasan yang hanya dinilai dari sebuah tes akademik atau hanya dilihat dari hasil tes IQ saja, mengatakan bahwa "*Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture.*" Menurut Munif Chatib, 2013:132 Dari pendapat tersebut, memberikan pengertian bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk dari nilai dan budaya sendiri. Selama ini kecerdasan hanya menitikberatkan pada

kemampuan aritmatik, logis, dan verbal. Padahal intelek manusia jauh lebih luas dan bukan merupakan suatu

yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka saja.

Sekalipun tes IQ dapat diandalkan dan dapat memberikan skor yang sama atau hampir sama sepanjang tahun, namun sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan tertentu saja seperti linguistik dan matematis-logis.

Menurut Thomas R. Hoerr, 2007 : 10 Pandangan inilah yang menyebabkan upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang melahirkan sebuah pemikiran yang disebut dengan istilah teori kecerdasan majemuk/jamak *Multiple Intelligences*. Muhammad Yaumi, 2013:11

Pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal yang memiliki talenta dan bakat yang unik di antara yang lain Conny R. Semiawan, 2009 :22 Terlebih lagi tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan sekaligus, walaupun sebagian jauh lebih berkembang dari pada lainnya. Menurut Julia Jasmine, 2012 :28 Perbedaan jenis informasi yang masuk ke memori inilah yang kemudian membentuk pola pikir, pola perilaku, jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda pula. Dengan demikian setiap anak manusia bagaikan sebuah pulau misteri yang belum terpetakan, setiap anak terlahir suci, setiap anak berpotensi, setiap anak berbakat, dan setiap anak adalah hebat.

Manusia diberikan akal dan pikiran yang bisa digunakan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, manusia juga bisa berpikiran kritis dan efektif untuk

membantu mereka dalam menentukan suatu keputusan,

manusia juga bisa menggunakan akal dan pikiran mereka untuk belajar dan menggali kecerdasan yang mereka miliki sejak lahir, manusia dilahirkan bukan semata-mata karena nafas dan napsu saja. Maka dengan keseimbangan yang baik tubuh dan akal merupakan pedoman untuk dapat hidup di permukaan bumi ini sebagai penguat.

Berbagai kecerdasan yang ada pada manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutny, setiap individu memiliki keahlian tertentu. Setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan dalam sifat kombinasinya dari Sembilan kecerdasan majemuk *multiple intelligence* manusia yang bisa ditumbuh kembangkan dan digali potensinya. Menurut Howard Gardner, 2011:18) Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ *Intelligence Quotion* sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Menurut Gardner kecerdasan majemuk merupakan sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa potensi anak-anak kita, khususnya jika dikaitkan dengan kecerdasan, ternyata banyak sekali. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam. Menurut Howard Gardner setiap individu delapan jenis kecerdasan di dalam dirinya, yang disebut kecerdasan majemuk *Multiple Intelligence*. Teori yang awalnya masuk kedalam ranah psikologi, ketika

ditarik ke dunia pendidikan menjadi

strategi pembelajaran untuk materi apapun dan pada bidang studi apapun. Thomas R. Hoer, 2007 : 11

Macam-macam kecerdasan majemuk yang diungkap Gardner tersebut yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan eksistensial. Menurut Munif Chatib dan Almsyah Said, 2002 : 79-80 Semua jenis kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan mengembangkan *spectrum* kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif. Egi Safriani, 2014 : 6 Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang baik dapat digambarkan dimana guru dan anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang menekankan kualitas belajar-mengajar, kriteria kemampuannya tidak hanya kognitif, tetapi juga kemampuan lain seperti menggambar, seni dan olahraga, atau kemampuan psikomotorik dan afektif. (Munif Chatib dan Alamsyah Said: 112) Sekolah unggul adalah sekolah yang *bestinput*. Seperti yang selama ini mengkristal pada paradigma masyarakat Indonesia bahwa murid yang berhasil masuk tes seleksi masuk sekolah adalah murid-

murid yang pintar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK sebagai guru pendahulu dalam kegiatan PLBK-S pada bulan Januari 2026, sampel yang akan digunakan peneliti yaitu pada peserta didik kelas X Fase E sekolah ini sudah mulai menerapkan konsep kecerdasan majemuk *Multiple Intellegences* pada pembelajaran di kelas Fase E SMAN 12 Padang beralamat JL. Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang yang salah satu misinya mendidik peserta didik dengan konsep kecerdasan majemuk *Multiple Intellegences* untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta didiknya ini didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pendidikan.

Kondisi pembelajaran di SMAN 12 Padang masih mengimplementasikan konsep pembelajaran yang konvensional, sehingga membuat para peserta didik mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu belum terdapat kecerdasan majemuk pada sebagian besar peserta didik, seperti Kecerdasan Kinestetik Tubuh *Bodily-Kinesthetic Intellegences*, Kecerdasan Logis-Matematis *Logical-Mathematical Intellegences*, Kecerdasan Spasial *Spatial Intellegences* dan lain sebagainya.

Adapun dari delapan kecerdasan yang diungkap oleh Gardner, dalam pembelajaran yang lebih sering diterapkan ialah kecerdasan linguistik, kecerdasan badani-kinestetik dan kecerdasan musikal. Hal ini dikarenakan, tidak semua konsep kecerdasan itu mampu diterapkan pada mata pelajaran.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk *multiple intellegences* yaitu SMAN 12

Padang. Selanjutnya, diketahui bahwa sebenarnya dalam penerapan konsep kecerdasan majemuk *multiple intelligences* ada persiapan khusus yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui pembelajaran konsep kecerdasan majemuk *multiple intelligences* dirasa dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "*Profil Kecerdasan Majemuk Multipel Intelegensi Peserta Didik SMAN 12 Padang*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian data kualitatif dan data kuantitatif dengan subjek penelitian peserta

didik kelas X Fase E. Instrument pengumpulan data berupa angket/kuesioner profil kecerdasan majemuk.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai bulan Januari 2026, adapun tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah SMAN 12 Padang. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ditemukan di SMAN 12 Padang, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas X SMAN 12 Padang tentang "Profil Kecerdasan Majemuk (*Multipel Intelegensi*) Peserta Didik SMAN 12 Padang.

Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar : 3.1 Desain

Penelitian

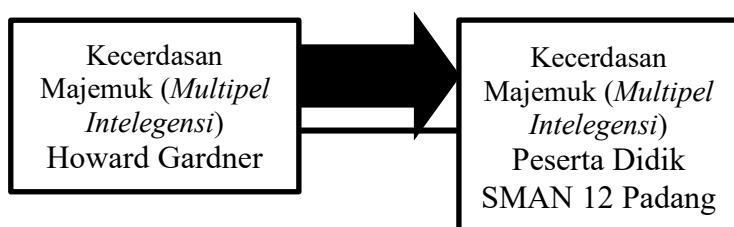
Berdasarkan desain tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan profil serta dominasi kecerdasan majemuk peserta didik. Desain penelitian ini membantu peneliti untuk bekerja secara terarah dan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melihat hubungan antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan dan dominasi kecerdasan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil SMA N 12 Padang

SMA Negeri 12 Padang memiliki potensi dan karakteristik tersendiri yaitu: dari segi geografis SMA Negeri 12 Padang terletak lebih kurang 15 km dari pusat Pemerintahan Kota Padang, tepatnya di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo.

SMA Negeri 12 Padang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di



provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA N 12 Padang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai Kelas XII.

Secara fisik antara lain: dalam bidang Sarana dan Prasarana, lokasi sekolah terletak jauh dari pusat Kota, seluruh ruang sudah cukup memenuhi standar, memiliki laboratorium yang cukup seperti: labor biologi, labor kimia, labor fisika, dan labor TIK. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sumatera Barat Nomor: 1196/BAP SM/LL/XI/2017 tanggal 11 November 2017, status akreditasi SMA Negeri 12 Padang adalah A dengan nilai 91. Dari segi jumlah pendidik.

SMA Negeri 12 Padang merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas negeri yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berperan dalam menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

SMA Negeri 12 Padang menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik.

2. Deskripsi Umum Profil Kecerdasan Majemuk (*Multipel Intelegensi*) Peserta Didik SMAN 12 Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik SMAN 12 Padang, diperoleh

gambaran bahwa peserta didik memiliki **profil kecerdasan majemuk yang beragam**. Setiap peserta didik

menunjukkan potensi kecerdasan yang berbeda-beda, baik pada satu jenis kecerdasan tertentu maupun pada kombinasi beberapa jenis kecerdasan. profil kecerdasan majemuk yang beragam dengan kecenderungan pada lima jenis kecerdasan utama, yaitu kecerdasan linguistik, visual-spasial, kinestetik jasmani, interpersonal, dan intrapersonal. Kelima kecerdasan tersebut menunjukkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kecerdasan **linguistik** peserta didik SMAN 12 Padang berkembang dengan baik, yang tercermin dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, mengemukakan pendapat, serta mengikuti diskusi dengan aktif. Kemampuan ini mendukung peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan secara jelas selama proses pembelajaran.

Kecerdasan **visual-spasial** tampak dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, dan peta konsep.

Kecerdasan **kinestetik jasmani** terlihat melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan dan aktivitas fisik. Peserta didik mampu mengekspresikan pemahaman melalui simulasi, role play, dan aktivitas praktik yang mendukung pembelajaran yang bermakna.

Kecerdasan interpersonal peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Peserta didik mampu menjalin komunikasi yang efektif, menunjukkan sikap empati, serta bekerja secara kolaboratif dalam

kegiatan kelompok, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang positif.

Sementara itu, kecerdasan **intrapersonal** tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Peserta didik mampu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan diri serta mengarahkan diri pada pengembangan pribadi yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang **kecerdasan majemuk peserta didik di kelas X Fase E SMAN 12 Padang**, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, **profil kecerdasan majemuk peserta didik kelas X Fase E SMAN 12 Padang berada pada kategori tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang berkembang dengan baik dan beragam.
- b. Kecerdasan **linguistic** peserta didik berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, mengemukakan pendapat, serta mengikuti diskusi dengan aktif.
- c. Kecerdasan **visual-spasial** peserta didik berada pada kategori tinggi, ditunjukkan melalui kemampuan memahami dan mengolah informasi dalam bentuk visual

seperti gambar, diagram, dan peta konsep.

- d. Kecerdasan **kinestetik jasmani** peserta didik berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan dan praktik langsung.
- e. Kecerdasan **interpersonal** peserta didik berada pada kategori tinggi, ditandai dengan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan sikap empati dalam interaksi social.
- f. Kecerdasan **Intrapersonal** peserta didik berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari kemampuan memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar.
- g. Profil kecerdasan majemuk yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pembelajaran dan layanan Bimbingan dan Konseling yang variatif dan berpusat pada peserta didik.

REFERENSI

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Egi Safrina. 2014. *Konsep Multiple Intelligences* Dan

-
- Implementasinya Dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Pada Jenjang Sekolah Dasar (Study Pemikiran Howard Gardner). Jakarta : Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Farida Rifki Amalia. 2013. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SD N 1 Borobudur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Howard Gardner. 2011. *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Book.
- Immamul Muttaqin. 2009. *Analisis Multiple Intelligences Dalam Ilmu pengetahuan Sosial di SD Islam Salsabilah Sidoarjo Jawa Timur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Julia Jasmine. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Cet-2, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor Rochmad Ali. 2015. Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di SD N 06 Lembak, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Panji Aziz. 2014. Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan Suharton. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomas R. Hoer. 2007. *Buku Kerja Multiple Intellegences*, cet-1, Bandung: Khaifa.